

KONSTRUKSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MTS DARUL AMANAH BEDONO BERBASIS NEO-SUFISME

Andi Wahyudi¹ Ahmad Mustafidin²

¹Universitas Wahid Hasyim Semarang

²Universitas Wahid Hasyim Semarang

¹andipuji3008@gmail.com

Abstract

Education is the main path to intellectual, emotional, social and spiritual maturity, therefore a new management model is needed that combines cognitive, affective and spiritual elements. This study aims to find a new management model that combines cognitive, affective and spiritual elements. This study was written using a descriptive qualitative method with a library study approach and field study at MTs Darul Amanah Bedono. With the results, MTs Darul Amanah Bedono has great potential to construct a neo-Sufism-based Islamic education management model. This model combines, dimensions a) Cognitive, intellectual development through an integrative curriculum. b) Affective, moral development through Sufi practices such as dhikr and self-reflection. c) Spiritual strengthening of transcendental values in leadership and d) Social collaboration between madrasah, parents, and the community. In conclusion, this model answers the research hypothesis that the integration of neo-Sufism values can correct the imbalance between conventional and spiritual management, as well as improve the quality of Islamic education holistically.

Keywords: Management, Islamic Education , Neo-Sufism

Abstrak

Pendidikan merupakan jalan utama memperoleh kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Oleh karena itu dibutuhkan model manajemen baru yang mengabungkan unsur kognitif, afektif dan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan menemukan model manajemen baru yang mengabungkan unsur kognitif, afektif dan spiritualitas. Penelitian ini di tulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan studi lapangan di MTs Darul Amanah Bedono. Dengan hasil, MTs Darul Amanah Bedono memiliki potensi besar untuk mengkonstruksi model manajemen pendidikan Islam berbasis neo-sufisme. Model ini menggabungkan, dimensi a) Kognitif, pengembangan intelektual melalui kurikulum integratif. b) Afektif, pembinaan akhlak melalui praktik sufistik seperti dzikir dan refleksi diri. c) Spiritual penguatan nilai transendental dalam kepemimpinan dan d) Sosial kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Kesimpulannya model ini menjawab hipotesis penelitian bahwa integrasi nilai-nilai neo-sufisme dapat memperbaiki ketidakseimbangan antara manajemen konvensional dan spiritual, serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Neo Sufisme

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan utama memperoleh kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Sebagaimana kiblat pendidikan nasional yang terukir jelas dan tegas pada UU No 20 Pasal 1 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2003).

Ditinjau dari segi bahasa indonesia kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” dan diakhiri dengan kata “an”, makna dua kata tersebut melahirkan dua unsur penting yaitu “proses” dan “cara” peserta didik memperoleh suatu pengetahuan. Pada akhirnya pendidikan di definisikan sebagai sarana manusia dewasa memberikan ruang untuk seorang pelajar dalam memperoleh kedewasaan melalui proses pembinaan, pelatihan, pengawasan dan pendampingan. (Normina, 2013) Selain landasan hukum, pendidikan juga memiliki dasar spiritual yang kuat dalam Al-Qur’an.

Dalam surah Al-‘Alaq ayat 1 Allah berfirman *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ* yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”, ayat ini menegaskan pentingnya membaca ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah* agar kita diberikan kepaahaman tentang ciptaan Allah SWT dan kepaahaman itu kita peroleh melalui pendidikan. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah vital sebagai seorang pendidik. Pendidikan islam memiliki beberapa istilah guru di antaranya: mursyid, murrobbi, mu’alim dan Muadib, istilah tersebut mempunyai makna yang mendalam sebab, dalam islam pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan, akan tetapi risalah ke Tuhanan yang di emban oleh seorang mursyid, murrobbi, mualim dan muadib. Dalam penjelasan Al-Maraghi, Al-Qurthubi, dan Quraish Shihab yang di kutip oleh Hanida Uswatun Hasanah dkk “ bahwa pendidikan islami yang ideal dibangun melalui pembacaan wahyu, pembinaan akhlak, dan pengajaran ilmu hikmah secara seimbang” (Hanida Huswatun Hasanah, 2025) Untuk mewujudkan keseimbangan antara pembacaan wahyu, pembinaan akhlak dan ilmu hikmah diperlukannya tata kelola yang terstruktur dan sistematis yaitu manajemen pendidikan islam.

Menurut Prof.Dr. Suparno Eko Widodo, M.M dalam buku nya yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan” beliau berpendapat bahwa manajemen mutu merupakan landasan dalam progam peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMPBS) yang telah menunjukkan ketercapaian terselenggaranya pendidikan yang transparan, akuntabilitas, partisipasif dan relevan (Widodo, 2011). Pendapat tersebut belum mencerminkan keberhasilan secara pragmatis sebab masih terdapat kekurangan pada unsur spiritual, disebabkan tidak adanya keseimbangan antara manajemen konvensional dan transedental. Kini pendidikan di hadapkan dengan problematika kognitif, mulai dari rendahnya nilai PISA pendidikan indonesia, pada tahun 2022 yang dirilis oleh DataIndonesia.id Indonesia memiliki nilai rata-rata 359 pada skor literasi, 379 poin pada numerasi, dan 383 pada poin sains (Widi, 2023). Data tersebut di perkuat oleh hasil TKA 2025 yang di publikasi oleh UNESA universitas negeri surabaya sebagai berikut:

Hasil yang dirilis oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa capaian kemampuan literasi siswa SMA sebesar 42,3%, numerasi 38,7%, dan kemampuan berpikir kritis hanya 31,2% dari total peserta yang mengikuti tes. Angka ini semakin mempertegas temuan PISA tahun lalu yang menunjukkan

Indonesia berada di peringkat 62 dari 78 negara yang berpartisipasi (Imamatuzzadah, 2026).

Selain aspek kognitif yang ditunjukkan oleh hasil PISA dan TKA, problematika pendidikan juga menyentuh ranah emosional dan karakter, sebagaimana ditunjukkan oleh data KPAI. Di lain sisi probelamtika tersebut menyentuh unsur karakter (emosional) peserta didik, guru dan orang tua yang banyak sekali ditemukan permasalahannya mulai dari bullying antar siswa, insiden pemukulan siswa yang dilakukan oleh guru, fenomena orang tua yang melabrak sekolah. Informasi tersebut di buktikan dengan hasil penelitian dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menegaskan bahwa diperlukannya sistem perlindungan anak di instansi pendidikan setelah terjadi enam kasus kekerasan di satuan pendidikan yang berujung pada korban jiwa hingga oktober tahun 2025, ada 26 kasus anak mengakhiri hidup dan sepertiganya dipicu oleh situasi di lingkungan pendidikan (KPAI, 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi nyata pentingnya rekonstruksi ulang manajemen pendidikan islam, dengan tujuan memperbaiki sistem manajemen konvensional yang mengadopsi sistem manajemen spiritual (transendental) dengan diskursus kebaruaran manajemen pendidikan islam berbasis ajaran neo-sufisme. Dalam hal ini neo-sufisme mengkolaborasikan sentuhan spiritual ke dalam etos kerja dan tata kelola manajemen sekolah moderen, sehingga mampu melahirkan integrasi sistem pendidikan yang sehat secara dzhoir dan bathin.

Penelitian ini mengangkat topik bahasan a) manejemen islam, b) pendidikan islam dan c) nilai-nilai neo-sufisme dalam manajemen pendidikan islam. Penelitian ini di harapkan mampu melengkapi unsur kognitif dan karakter emosional manajemen pendidikan islam dengan menjawab permasalahan yang akan di teliti dan mampu memberikan kontibusi positif bagi akademisi, guru, dosen dan kepala sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan model manajemen baru yang mengabungkan unsur kognitif, afektif dan spiritualitas. Di sinilah peran manajemen pendidikan islam berbasis ajaran neo-sufisme sebagai solusi atas berbagai persoalan yang menjadi temuan beberapa reseach gap di atas.

Metode

Penelitian ini di tulis menggunakan metode kualitatif deskriptif (Ardiansyah, 2023) dengan pendekatan studi pustaka dan studi lapangan di MTs Darul Amanah Bedono. Sumber data penelitian ini terletak pada karya ilmiah, internet, dan buku yang relevan dengan kebutuhan penelitian serta dilakukannya penggalian informasi teknis dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, kepala tata usaha, dan guru bimbingan konseling. Penelitian ini mengadopsi nilai-nilai neo-sufisme sebagai unsur pelengkap manajemen pendidikan di MTS Darul Amanah Bedono. Prosedur penelitian ini terletak pada tabel berikut:

No	Prosedur Penelitian	Pengertian
1	Studi Pustaka	metodologi yang digunakan guna untuk memperoleh data primer dan sekunder yang terpercaya serta memiliki kredibilitas yang terukur (Ngatari, 2021).
2	Studi Lapangan	Penelitian ini menggunakan studi lapangan (Ulfah Nury Batubara, 2023) sebagai upaya untuk memperoleh informasi secara teknis di instansi pendidikan, dengan

		tujuan agar mengetahui hasil pragmatis yang sudah di internalisasikan di MTS Darul Amanah Bedono
3	Pengumpulan Data	Dalam tahap ini peneliti sebagai penulis sekaligus <i>compte observation</i> berdiskusi dengan staf kepengurusan madrasah guna membahas tentang konsep manajemen mutu bermuatan neo-sufisme.
4	Analisis Data	Proses terstruktur dalam mengolah, mengorganisasi dan men'tawil fata non numerek seperti temuan di lapangan, wawancara dan telaah dokumen (Diah Ayu Rahmani, 2025).
5	Reduksi Data	Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data yang di hasilkan dari proses pengumpulan dan analisis data. Proses ini memisahkan data yang kurang relevan dengan tujuan agar peneliti mampu menyusun dan mengkategorikan sehingga mampu menyajikan data yang terukur dan terstruktur (Zulfirman, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai neo-sufisme yang mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan spiritualitas dalam tata kelola pendidikan. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, komite madrasah, serta telaah dokumen resmi madrasah (visi-misi, program kerja, dan laporan evaluasi).

1. Manajemen Pendidikan Islam di MTS Darul Amanah Bedono

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, ditemukan bahwa sistem manajemen yang berjalan masih berorientasi pada pencapaian akademik dan administratif. Kepala madrasah menyatakan bahwa *"pendidikan di madrasah kami sudah terstruktur, tetapi belum sepenuhnya menyentuh aspek spiritual dalam pengelolaan."* (Madrasah, 2026) Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara manajemen konvensional dan transendental, sebagaimana dikemukakan oleh Widodo (2011) bahwa manajemen mutu pendidikan sering kali menekankan transparansi dan akuntabilitas, namun belum menyentuh dimensi ruhani.

Telaah dokumen visi dan misi madrasah memperkuat temuan tersebut. Visi madrasah berbunyi *"unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia"*, namun program kerja lebih banyak menitikberatkan pada kegiatan akademik seperti ujian, lomba, dan pelatihan guru. Aspek pembinaan spiritual belum memiliki struktur program yang sistematis. Dari informasi tersebut peneliti hendak menyuarakan kepada pemangku kepentingan di Lembaga Pendidikan, agar mengadopsi nilai-nilai neo sufisme dalam menjalankan program Pendidikan, dengan harapan tertanam nya nilai-nilai neo sufisme, guru, tendik, staf, karyawan dan peserta didik tidak hanya mengejar nilai duniawi yang sifatnya sementara, namun bisa fokus kedalam unsur ukhrawi melalui wasilah duniawi.

2. Problematika Kognitif dan Emosional Peserta Didik

Wawancara dengan waka kesiswaan mengungkapkan bahwa masih terdapat kasus pelanggaran disiplin dan perilaku agresif antar siswa. Ia menyebutkan bahwa *"pendekatan yang terlalu rasional membuat siswa kehilangan sentuhan hati dan empati."* (Kesiswaan, 2026) Hal ini sejalan dengan data nasional dari KPAI (2025) yang mencatat meningkatnya kasus kekerasan di satuan pendidikan. Dengan demikian, pendekatan sufistik yang

menekankan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) menjadi relevan untuk membangun karakter emosional peserta didik.

3. Integrasi Nilai Neo-Sufisme dalam Kurikulum

Waka kurikulum menyoroti bahwa kurikulum madrasah masih bersifat formal dan belum mengintegrasikan nilai-nilai sufistik. Ia menyatakan perlunya *Hidden kurikulum yang menanamkan nilai ikhlas, sabar, dan muraqabah dalam setiap mata pelajaran.*” (kurikulum, 2026) Telaah dokumen kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dan fiqh belum dikaitkan dengan praktik spiritual seperti dzikir atau refleksi diri. Padahal, menurut Al-Maraghi dan Quraish Shihab (dalam Hanida Uswatun Hasanah, 2025), pendidikan Islam ideal dibangun melalui keseimbangan antara pembacaan wahyu, pembinaan akhlak, dan pengajaran hikmah.

Dari jawaban waka kurikulum sebagai pusat pembelajaran, dapat di pahami bahwa unsur kognitif saja tidak cukup dalam upaya mendewasakan peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antar dimensi kognitif, emosional dan spiritual menjadi sebuah keharusan yang realistis untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan harapan, hubungan terciptanya suasana harmonis dzhoir dan batin antara guru dan murid. Hal ini sejalan dengan prinsip "*At-thariqah ahammu minal maddah, wal mudarris ahammu minat thariqah, wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris nafsih*" yang bermakna, jiwa seorang guru jauh lebih utama di bandingkan dengan metode dan materi.

4. Kolaborasi dan Peran Komite Madrasah

Hasil wawancara dengan komite madrasah menunjukkan dukungan kuat terhadap gagasan manajemen berbasis spiritual. Mereka menilai bahwa "*pendidikan yang baik harus melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter.*" (Madsrah, 2026) Temuan ini memperkuat teori manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam, di mana kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi pilar utama pembentukan insan kamil. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat di menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat di atas telah mengukuhkan jika peran orang tua di rumah dan di sekolah serta di Masyarakat menjadi arah penentu peserta didik. Oleh karena itu program kolaborasi antara madrasah dan komite madrasah menjadi sebuah keharusan yang wajib di laksanakan di satuan Pendidikan islam (madrasah).

Kesimpulan

Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa MTS Darul Amanah Bedono memiliki potensi besar untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam berbasis neo-sufisme. Model ini menggabungkan, dimensi a) Kognitif, pengembangan intelektual melalui kurikulum integratif. b) Afektif, pembinaan akhlak melalui praktik sufistik seperti dzikir dan refleksi diri. c) Spiritual penguatan nilai transendental dalam kepemimpinan dan budaya madrasah dan d) Sosial kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Model ini menjawab hipotesis penelitian bahwa integrasi nilai-nilai neo-

sufisme dapat memperbaiki ketidakseimbangan antara manajemen konvensional dan spiritual, serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik.

Dengan demikian berdasarkan temuan di atas, penelitian ini mengungkap sebuah fenomena baru, bahwa manajemen pendidikan islam berbasis neo sufisme di MTS Darul Amanah Bedono mampu menjawab problematika kognitif dan emosional peserta didik. Mampu memperkuat karakter guru dan siswa melalui nilai sufisme dan menjadi solusi atas research gap antara manajemen konvensional dan transendental. Oleh sebab itu penelitian ini menegaskan bahwa neo sufisme bukan sekedar pendekatan spiritual, melainkan sebuah kerangka manajerial yang mampu membuat sistem pendidikan islam yang seimbang antara dunia dan akhirat serta memperkuat dimensi dzhoir dan batin.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, R. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Juli*.
- Diah Ayu Rahmani, S. M. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 9 Nomor 2 Tahun*.
- Hanida Huswatun Hasanah, N. M. (2025). Tafsir Ayat-ayat Al-Quran Tentang Tujuan Pendidikan. *Vol. 4 No. 6 November : Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Imamatuzzadah, A. W. (2026, Januari 15). *UNNESA universitas negeri surabaya*. From <https://s2dikdas.fip.unesa.ac.id/>: <https://s2dikdas.fip.unesa.ac.id/post/alarm-besar-hasil-tka-2025-konfirmasi-temuan-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-indonesia>
- Kesiswaan, W. (2026, Januari 1). Problematika Kognitif dan Emosional Peserta Didik. (Ananda, Interviewer)
- KPAI, H. (2025, November 19). <https://www.kpai.go.id/>. From KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia: <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-di-sekolah-meningkat-kpai-desak-reformasi-menyeluruh-sistem-pendidikan-aman-anak>
- kurikulum, w. (2026, Januari 1). Integrasi Nilai Neo Sufisme dalam kurikulum. (Ananda, Interviewer)
- Madrasah, K. (2026, Januari 1). Manajemen Pendidikan Islam di MTS Darul Amanah Bedono. (Ananda, Interviewer)
- Madrasah, K. (2026, Januari 1). Kolaborasi dan Peran Komite. (Ananda, Interviewer)
- Ngatari, U. N. (2021). Studi Pustaka Penggunaan Model Pembelajaran IPS Terpadu . *Journal of Social Knowledge Education (JSKE) Vol. 2, No.1, February*.
- Normina. (2013). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober*.
- RI, B. (2003, juli 08). *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. From <https://peraturan.bpk.go.id/>: <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ulfah Nury Batubara, R. S. (2023). Studi Lapangan: Menelusuri Jejak Peninggalan Islam Di Barus . *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1 Februari*.
- Widi, S. (2023, Desember 08). <https://dataindonesia.id/>. From DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-kualitas-pendidikan-siswa-di-indonesia-berdasarkan-hasil-pisa-2022>
- Widodo, S. E. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan (untuk guru dan kepala sekolah)*. Jakarta: Ardadizya.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran Vol 3 No 2*.